

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan setiap manusia akan memiliki banyak pengetahuan dan melalui pendidikan akan terciptanya manusia yang berkualitas bagus, sehingga mampu bersaing dalam bidang pendidikan, khususnya bidang Ilmu Pengetahuan Alam.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu mata pelajaran yang muncul dalam ujian akhir, baik di tingkat sekolah dasar (SD) maupun di perguruan tinggi (PT). Seperti yang dikemukakan oleh Sukarno (1973, hlm. 23), bahwa IPA dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alam ini.

Wiyanto,(2010 :136) IPA terbentuk kedalam beberapa konsep, salah satunya yaitu konsep energi. Energi adalah kemampuan untuk melakukan kerja. Salam (2015:113) mengemukakan bahwa bentuk energi terbagi menjadi 3 bagian yaitu energi panas, energi bunyi dan energi alternatif. Dengan memahami konsep energi siswa diharapkan mampu untuk membedakan bentuk-bentuk energi sehingga hasil belajar dalam pembelajaran IPA dapat meningkat. Namun, pada kenyataannya masih terdapat beberapa orang siswa yang belum memahami konsep energi sehingga hasil belajarnya masih rendah dan belum memenuhi kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang di tentukan oleh sekolah yaitu 70. Hal tersebut ditemukan oleh peneliti di SDN 11 Serang. Selain itu peneliti dikuatkan oleh hasil wawancara dengan salah satu guru kelas V SDN 11 Serang, Roisah mengatakan” masih ada beberapa siswa yang hasil belajarnya kurang dikarenakan lingkungan, kondisi keluarga sehingga dalam pembelajarannya pun siswa tidak maksimal, salah satunya dalam

pembelajaran IPA”. Hal ini, banyaknya kendala yang dialami oleh guru dalam proses pembelajaran. Salah satunya yaitu daya serap siswa sangat terbatas, sehingga menimbulkan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Hal ini disebabkan kurang tepatnya penerapan model atau metode yang digunakan guru dalam penyampaian pembelajaran. Seperti yang kita lihat cara guru menyampaikan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan terpaku pada buku paket saja. Sehingga guru masih menjadi seorang pemain dan siswa menjadi seorang penonton. Selain dengan wawancara dan observasi, peneliti juga dikuatkan dengan hasil pre tes dengan banyak soal 10 buah berupa pilihan ganda, ternyata ditemukan dari 48 orang siswa hanya 15 orang yang memenuhi kriteria ketuntasan maksimal dengan nilai rata-rata sangat pas dengan KKM yang di tentukan sekolah yaitu 70.

Maka dengan ini, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada konsep energi diperlukan kreatif guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga siswa lebih aktif agar pemahaman siswa lebih meningkat, sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik lagi dari sebelumnya. Selain itu, cara yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan, salah satunya yaitu model pembelajaran *cooperative learning tipe make a match*. Dengan model *cooperative learning tipe make a match* akan membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran. Karena, model *cooperative learning tipe make a match* adalah model yang dikembangkan oleh Lorna Curran dalam (Shoimin,2014:98) yang dimana model pembelajarannya disini menggunakan kartu, kartu yang berisi soal dan kartu yang berisi jawabannya. Dengan ini, siswa akan merasa pembelajaran mengenai konsep energi lebih menarik, karena biasanya siswa lebih suka bermain.

Selain itu, pemilihan model ini peneliti dikuatkan oleh hasil penelitian terdahulu yang menggunakan *model cooperative learning tipe*

make a match yang disusun oleh Sari,(2015). dalam tesisnya yang berjudul “Penerapan Metode Cooverative Learning Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Di Kelas III SDN CIGANDUNG 3”. Dengan hasil yang cukup baik dalam proses pembelajarannya , maka dengan ini peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Energi Kelas V SDN 11 Serang Tahun 2016/2017.

A. Rumusan Masalah

Untuk meringankan peneliti dalam menyusun penelitiannya agar lebih terarah sesuai dengan latar belakang masalah sebelumnya, maka masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penggunaan *Model Cooperative Learning Tipe Make A Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Energi Kelas V SDN 11 Serang Tahun 2017?
2. Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Energi Kelas V SDN 11 Serang Tahun 2017 Dengan Menggunakan *Model Cooperative Learning Tipe Make A Match*?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dicantumkan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Penggunaan *Model Cooperative Learning Tipe Make A Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Energi Kelas V SDN 11 Serang Tahun 2017
2. Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Energi Kelas V SDN 11 Serang Tahun 2017 Dengan Menggunakan *Model Cooperative Learning Tipe Make A Match*

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi siswa
 - a. Untuk mengurangi kesulitan siswa dalam pembelajaran IPA pada konsep energi.
 - b. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran IPA pada konsep energi.
 - c. Untuk menginformasikan kepada siswa bahwasannya belajar IPA itu menarik untuk dipelajari terutama pada konsep energi.
2. Manfaat Bagi guru
 - a. Memahami peran metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang telah ditentukan.
 - b. Untuk meningkatkan kualitas pelajaran dengan metode dan model pembelajaran yang disampaikan.
3. Manfaat Bagi Peneliti
 - a. Untuk menambah wawasan tentang dunia pendidikan.
 - b. Untuk mengetahui secara langsung permasalahan yang dialami siswa dan guru dalam pembelajaran berlangsung.
 - c. Memiliki pengalaman mengajar menggunakan metode dan model pembelajaran.
4. Manfaat Bagi Sekolah
 - a. Memperlihatkan fasilitas sekolah melalui model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pada konsep energi.
 - b. Mengajukan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran pada konsep energi supaya kualitas sekolah dapat meningkat.

D. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini dengan judul penggunaan model *cooperative learning* tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep energi terdapat beberapa definisi untuk menghindari kesalah pahaman, antara lain:

1. Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match*

Menurut Hanafiah (2009, hlm. 46). Model pembelajaran *make a match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran tipe kooperatif. Yang di dalamnya terdapat kegiatan siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang merupakan soal atau jawaban sesuai yang siswa dapatkan sebelum batas waktu berakhir dan siswa yang bisa menocokkan kartunya sebelum batas waktu habis akan di beri point.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengetahuan pada saat proses pembelajaran. Pada penelitian ini untuk mengukur hasil belajar siswa dilakukan dengan tes tulis dan tes sikap siswa.

3. Konsep energi

Menurut kamus besar bahasa indonesia, energi adalah daya (kekuatan) yang dapat digunakan untuk melakukan berbagai proses kegiatan. Ada beberapa energi, sebagai berikut:

a. Energi panas

Energi panas adalah semua sumber yang dapat menimbulkan panas suatu kemampuan yang dapat terjadi yang di sebabkan oleh adanya penyebab panas

b. Energi bunyi

Energi bunyi adalah suatu kemampuan yang dapat terjadi yang disebabkan oleh adanya penyebab bunyi

c. Energi alternatif

Energi alternatif adalah gabungan dari semua energi yang bertujuan sebagai pengganti bahan bakar yang sering pakai manusia tanpa adanya akibat yang tidak di inginkan terjadi.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi yang telah dibuat, maka dengan ini peneliti membuat susunan struktur organisasi skripsi sebagai berikut:

Bab 1 pendahuluan: isi pendahuluan dalam skripsi ini terkandung poin-poin yang penting dan wajib diketahui. Bagian pertama yang terdapat dalam skripsi ini adalah latar belakang masalah, yang berisikan teori tentang Ilmu Pengetahuan Alam, berbagai konsep energi, identifikasi masalah, solusi dari terdapatnya permasalahan, beserta judul yang peneliti ambil berdasarkan masalah yang didapat. Bagian kedua adalah rumusan masalah, di dalamnya berisi beberapa pertanyaan tentang model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* yang dibuat sesuai dengan latar belakang. Bagian ketiga adalah tujuan penelitian, tujuan penelitian disini berisi tentang harapan yang ingin dicapai dari rumusan masalah yang ingin di capai pada proses penelitian. Bagian ke empat adalah manfaat penelitian, dari banyaknya manfaat yang peneliti cantumkan hanya beberapa saja, yaitu manfaat yang berkaitan dengan proses penelitian. Bagian kelima adalah definisi operasional, dalam definisi operasional disini tercantum beberapa penjelasan tentang yang diteliti, seperti definisi model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match*, definisi tentang hasil belajar dan tentang konsep energi. Bagian ke enam adalah struktur organisasi skripsi, yang di dalamnya

terdapat susunan yang ada dalam bab I pada proses penelitian yang dilakukan.

Bab II kajian pustaka: Dalam kajian pustaka yang peneliti buat menjelaskan poin-poin penting yang akan menjadi pengaruh dalam penelitiannya. Yaitu, bagian pertama terdapat kajian teori. Pembahasan dalam kajian teori disini adalah model pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti, yaitu model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match*, langkah-langkah dalam penggunaan model *make a match*, kelebihan dan kekurangan dari model *make a match*, hasil belajar dan pembelajaran. Bagian kedua terdapat kajian penelitian terdahulu, yang berisi acuan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Bagian ketiga terdapat hipotesis tindakan, yang berisi jawaban sementara peneliti sebelum menggali lebih dalam untuk menemukan jawaban yang sesuai tentang masalah yang ditelitinya.

Bab III metodologi penelitian, yang di dalamnya membahas tentang suatu teknik penelitian. Pada bagian pertama terdapat metode penelitian yang menjelaskan metode yang terdapat pada penelitian, pendekatan penelitian dan model penelitian. Bagian kedua terdapat prosedur penelitian, yang di dalamnya membahas tentang jalannya penelitian yang diawali dari pra siklus, siklus-siklus kemudian refleksi penelitian. Bagian ketiga terdapat lokasi dan subjek penelitian, yang di dalamnya membahas tempat dan apa yang diteliti pada penelitiannya. Bagian keempat terdapat instrumen penelitian, yang berisi tapan penelitian, mulai dari wawancara, tes, serta observasi. Bagian kelima terdapat teknik pengumpulan data, yang menjelaskan tentang seperti apa cara untuk mendapatkan data yang diteliti. Bagian keenam terdapat teknik analisis data, yang membahas tentang proses penelitian. Bagian ketujuh terdapat validitas dan realibilitas penelitian, yang menjelaskan tentang bagaimana cara pengujian soal yang dilaksanakan peneliti pada penelitiannya.